

**EFEKTIFITAS METODE LATIHAN MELALUI TEKNIK MENEMPEL UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENDESAIN JILBAB DARI KAIN BORKAT  
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
(*Single Subject Research Kelas III SMALB Negeri 1 Padang*)**

**Oleh:**

**Lasri Dewita**

**Abstrack:** This research was conducted based on the problem found in the field indicated that a student with mild mental retardation in the third grade of SMALB C at SLB Negeri 1 Padang was not yet able to design veils made of brocade. This problem was assumed arose as training method had not been applied yet at school.

This was an experimental research which was conducted in the form of Single Subject Research (SSR) by using A-B-A design. The data collected was analyzed by using visual analysis of graphic. The subject of the research was a student with mild mental retardation. The assessment was done by measuring the percentage of the student's ability in the scale of attitude and action to design beils made of brocade.

**Kata-kata kunci:** Latihan; Mendesain jilbab; Kain Borkat; Tunagrahita Ringan

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hak asasi setiap anak, semua anak berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa terkecuali. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pelayanan pendidikan itu diberikan kepada seluruh manusia tanpa memandang anak baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual.

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus, diantaranya termasuk anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita

ringan merupakan anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata berkisar antara 50-70, yang mana mereka mampu didik. Secara fisik anak tunagrahita ringan umumnya tidak jauh berbeda dengan anak normal biasanya. Ketunagrahitaan dapat berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan bahasa, kognitif, emosional, penyesuaian sosial dan kepribadiannya.

Keterampilan merupakan suatu usaha untuk melatih individu atau kelompok supaya memiliki pengetahuan dan keahlian agar mampu menghasilkan sesuatu yang dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti membuat taplak meja dan jilbab. Apalagi keterampilan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan keterampilan yang dimiliki seseorang dapat bekerja atau membuka usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Keterampilan pada dasarnya dimiliki oleh semua orang namun tarafnya berbeda-beda pada setiap individu. Keterampilan penting dimiliki oleh anak karena dengan adanya keterampilan anak makin terlatih untuk berkarya dan percaya diri akan hasil karya mereka sendiri. Selanjutnya anak akan menjadi pribadi yang mandiri dan siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMALB Negeri 1 Padang, peneliti menemukan anak tunagrahita ringan kemampuan keterampilan anak sudah bagus, terutama dalam hal keterampilan menjahit. Anak sudah mampu menciptakan berbagai macam bentuk jenis keterampilan, hasil keterampilan anak bersih dan rapi. Dalam menjahit anak sangat teliti apabila ada kesalahan maka hasil jahitnya tersebut dibuka kembali dan diperbaiki. Guru juga belum pernah mengajarkan bagaimana cara mendesain jilbab dari kain agar jilbab terlihat indah dan menarik, biasanya guru hanya mengajarkan menghias jilbab tetapi bentuk hiasan tersebut berbentuk pita, pitanya tersebut dibuat dari kain dengan menggunakan mesin jahit, cara memakainya diikatkan ke jilbab yang sudah dipasang.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan efektifitas metode latihan melalui teknik menempel untuk meningkatkan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat. Menurut Djago Tarigan (1993:383) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode latihan adalah cara mengajar sesuatu yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk berlatih, berpraktek (mengerjakan

sesuatu) atau metode latihan, yaitu sesuatu kegiatan melakukan suatu keterampilan agar menjadi permanen.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen adalah suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu gejala atau perilaku yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Sedangkan SSR adalah penelitian yang menggunakan subjek tunggal. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A, menurut Sunanto (2005:59) (A1) merupakan kemampuan awal atau *baseline* pertama, dan B adalah fase *intervensi* dan (A2) merupakan kemampuan setelah tidak diberikan intervensi atau *baseline* kedua.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa tunagrahita ringan kelas III SMALB Negeri 1 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan data dengan instrumen tes, yaitu melihat keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat sesuai dengan instruksi yang telah ada dan menghitung persentase tingkat betul siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *direct Measurement of Permanent Product* yaitu dengan cara pengamatan secara langsung terhadap hasil keterampilan yang diberikan pada siswa dalam menjahit.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara mengelompokkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase fase *baseline* kondisi awal (A1), kemudian pada kondisi intervensi menggunakan media *Flip Fold* (B) dan kondisi setelah diberikan perlakuan (A2).

### Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak 19 kali pertemuan yaitu dari tanggal 31 Maret 2014 sampai 23 Mei 2014. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A1) yaitu untuk mengetahui keberhasilan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat, selanjutnya kondisi intervensi dengan menggunakan metode latihan untuk mengetahui keberhasilan keterampilan

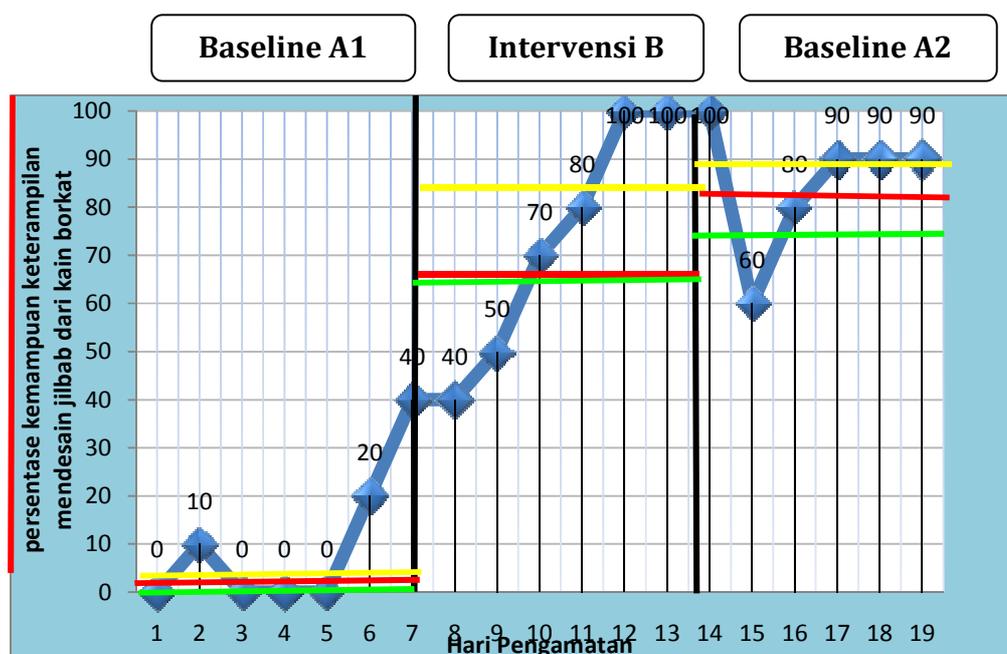
mendesain jilbab dari kain borkat, dan pada kondisi baseline (A2) dan kondisi tidak lagi menggunakan metode latihan

Kondisi *baseline* (A1) merupakan tingkat awal keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat yang dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan. Persentasenya adalah 0 % pada pengamatan pertama, 10% pengamatan kedua, 0 % pengamatan ketiga, 0 % pengamatan keempat, 0 % pengamatan ke lima, 0 %.

Pada kondisi intervensi anak diajarkan mendesain jilbab dari kain borkat menggunakan metode latihan kemudian anak melakukan berdasarkan intruksi yang ada. intervensi diberikan selama 9 hari pengamatan dengan hasil persentasenya yaitu 20% pada pengamatan keenam, 40% pengamatan ketujuh, 40% pengamatan kedelapan, 50% pengamatan kesembilan, 70% pengamatan kesepuluh, 80% pengamatan kesebelas, 100% pengamatan keduabelas samapi keempatbelas.

Pada kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan dengan hasil persentasenya 60% pada pengamatan kelimabelas, 80% pengamatan keenambelas, 90% pengamatan ketujuhbelas sampai kesembilanbelas.

Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada grafik berikut:



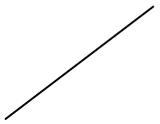
Grafik 1. Perbandingan data dari *baseline* (A1) dengan data intervensi (B) dan data *baseline* setelah intervensi dihentikan (A2) Keterampilan Mendesain Jilbab dari Kain Borkat

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persentase tingkat keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat pada anak, kondisi *baseline* (A1) paling tinggi yaitu 10%, ini membuktikan bahwa tingkat keterampilan mendesain jilbab anak masih rendah. Selanjutnya pada kondisi intervensi persentase tingkat keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat anak mencapai pada 100%. Ini membuktikan bahwa keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat anak mampu memenuhi semua indikator yang ada. Kemudian pada kondisi *baseline* (A2) persentase tingkat keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat anak pada 90%. Ini membuktikan bahwa tingkat keterampilan mendesain jilbab anak sudah menunjukkan stabil anak hampir memenuhi semua indikator yang ada.

Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A1) 5, pada kondisi intervensi (B) 9 kondisi *baseline* (A2) 5. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A1) mendatar (-), pada kondisi intervensi estimasi kecenderungan arah meningkat terjal (+) dan pada kondisi *baseline* (A2) meningkat (+). Kecendrungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A1) Tidak stabil 0%, kondisi intervensi (B) Tidak stabil 11,11%, kondisi *baseline* (A2) belum stabil stabil 40%. Jejak data pada kondisi *baseline* (A1) rendah, kondisi intervensi (B) data yang diperoleh meningkat, kondisi *baseline* (A2) meningkat dan juga stabil. Level stabilitas dan rentang pada kondisi *baseline* (A1) 10% - 0%, pada kondisi intervensi (B) 20% - 100%, pada kondisi (A2) 60%-90%. Perubahan level pada kondisi *baseline* (A1) 0% - 0% = 0%, pada kondisi intervensi (B) 100%-20%= 80%, pada kondisi *baseline* (A2) 90% 60%, = -30%. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

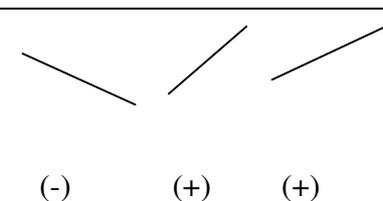
**Tabel 1 Rangkuman Analisis dalam Kondisi**

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	9	9	8

2.	Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (0%)	Tidak stabil (11,11%)	Tidak Stabil (40%)
4.	Jejak data			
5.	Level stabilitas rentang	10%-0%	20%-100%	60%-90%
6.	Level perubahan	0% - 0% = 0%  (-)	100% - 20% = 80%  (+)	90% - 60% = 30%  (+)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada *baseline* (A1) arah datanya menurun, pada kondisi intervensi(B) yakni data terus meningkat dan pada *baseline* (A2) arah datanya meningkat. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari tidak stabil ke tidak stabil ke stabil. Perubahan level antar kondisi B/A1 adalah 20%, selanjutnya antar kondisi B/A2 adalah 20%, selanjutnya antar kondisi A2/A1 adalah 90%. Persentase *overlap* antar kondisi A1/B adalah 0%., Persentase *overlap* antar kondisi A2/B adalah 22,2%, persentase *overlap* anatr kondisi A1/A2 adalah 0%. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	A1/B/A2
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	 (-)      (+)      (+)
3. Perubahan kecendrungan stabilitas	Variabel ke variabel (+)
4. Leve perubahan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Level perubahan pada kondisi B/A1</li> <li>b. Level perubahan pada kondisi B/A2</li> <li>c. Level perubahan pada kondisi A1/A2</li> </ul>	$(20\% - 0\%) = + 20\%$ . $(80\% - 60\%) = + 20\%$ $(90\% - 0\%) = + 90\%$
5. Persentase overlape <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pada kondisi intervensi (B) terhadap kondisi A1</li> <li>b. Pada kondisi intervensi (B) terhadap kondisi A2</li> <li>c. Pada kondisi Baseline (A1) terhadap kondisi A2</li> </ul>	0% 22,2% 0%

Berdasarkan hasil analisis data, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif. Telah terbukti bahwa metode latihan Efektif Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendesain Jilbab dari Kain Borkat Pada Anak Tunagrahita Ringan kelas III SMALB Negeri 1 Padang

## Pembahasan

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mempunyai IQ antara 50 – 70, mereka mampu didik, masih bisa mengikuti pelajaran akademik, Menurut Ganda Sumekar (2009:128) “Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat namun anak ini masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50 – 70. Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tidak saja pada lingkungan yang terbatas, tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas, bahkan kebanyakan dari mereka dapat mandiri dalam masyarakat”.

Menurut Djago Tarigan (1993:383) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan metode latihan adalah cara mengajar sesuatu yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk berlatih, berpraktek (mengerjakan sesuatu) atau metode latihan, yaitu sesuatu kegiatan melakukan suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Metode ini banyak digunakan untuk latihan motoris yang bersifat kecakapan, melatih ulang pembelajaran yang sudah diberikan, melatih berfikir cepat, dan melatih anak memperkuat daya tanggapan anak terhadap pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan sesingkat mungkin supaya tidak membosankan. Sejalan dengan itu Syaiful (2006:108) mengemukakan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil analisis data seperti yang di atas, menerangkan bahwa persentase kemampuan siswa dalam keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode latihan. Hal ini terbukti dalam grafik 1 tentang perbandingan hasil analisis data, dimana pada kondisi A1 anak memperoleh data berkisar 10% - 0% dan masih tergolong rendah. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan metode latihan dan anak mendapatkan hasil memuaskan yaitu mencapai 100% . Dan untuk mengetahui metode latihan efektif dalam meningkatkan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat, maka peneliti melanjutkan pengamatan dengan menghilangkan pemberian perlakuan dan didapatkan hasilnya adalah 90%. Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi

maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa pada pada kondisi baseline (A), kecenderungan arah keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X cenderung naik turun masih negatif (-) dan kecenderungan stabilitas keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X tidak stabil, Pada saat diberikan perlakuan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arah keterampilan mendesain jilbab dari kain X mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X menunjukkan stabil. Setelah intervensi dihentikan, kecenderungan stabilitas telah stabil. Kemudian level perubahan yang terjadi antar kondisi sebelum diberikan perlakuan (A1) dengan kondisi diberikan perlakuan (B) serta kondisi (A2) menunjukkan nilai yang positif, dan *overlape* data antar kondisi menunjukkan tidak adanya data yang *overlape*. Disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu metode latihan efektif dalam meningkatkan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat pada anak tunagrahita ringan.

Penjelasan diatas merupakan bukti bahwa metode latihan efektif dalam meningkatkan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat pada anak tunagrahita ringan kelas III SMALB Negeri 1 Padang.

## Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMALB Negeri 1 Padang, serta paparan data pada BAB IV dimana tujuan untuk menguji keefektifan metode latihan melalui teknik menempel untuk meningkatkan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat. Banyaknya pengamatan dalam kondisi *baseline* sebelum intervensi (A1) sebanyak lima kali pengamatan dan terlihat bahwa keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X masih rendah. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode latihan sebanyak 9 kali pengamatan, maka terlihat bahwa kemampuan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X meningkat secara signifikan. Setelah intervensi dihentikan (A2), kemampuan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X mengalami sedikit penurunan dan stabil pada angka 90 %.

Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa pada pada kondisi *baseline* (A1), kecenderungan arah keterampilan mendesain jilbab X cenderung meningkat namun masih negatif (-) dan kecenderungan stabilitas keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X tidak stabil, Pada saat diberikan

perlakuan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arah keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X mengalami peningkatan (+) dan kecenderungan stabilitas keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X sudah stabil dan meningkat. Setelah intervensi dihentikan, kecenderungan stabilitas telah stabil. Kemudian level perubahan yang terjadi antar kondisi sebelum diberikan perlakuan (A1) dengan kondisi diberikan perlakuan (B) serta kondisi (A2) menunjukkan nilai yang positif, dan *overlape* data antar kondisi menunjukkan tidak adanya data yang *overlape*.

Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat X kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode latihan dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat pada anak tunagrahita ringan kelas III di SMALB Negeri 1 Padang.

## Saran

Saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru kelas, dan khususnya pada guru keterampilan, hendaklah memberikan lanjutan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat agar semua anak tunagrahita mampu melakukan keterampilan mendesain jilbab dari kain borkat khususnya anak tingkat tinggi.
2. Bagi pendidik, lebih lanjut diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbang saran dalam penelitiannya
3. Untuk peneliti selanjutnya, pembelajaran dengan metode latihan bisa digunakan untuk pembelajaran keterampilan yang lain.

## Daftar Rujukan

Bahri Djamarah, Syaiful & Zain Anwar. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djago Tarigan (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya

Hildayani, Rini, dkk. 2005. *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Berkebutuhan Khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Universitas Of Tsukuma Jepang. CRICED